

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* menunjukkan ada pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis, yaitu uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dari nilai *Asymp Sig.* jika *Asymp Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data nilai angket kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp Sig.* $> 0,05$, maka data angket kelas dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai *Sig.* 0,143. Nilai *Sig.* 0,143 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Samples T-test*. Hasilnya untuk

perhitungan nilai data angket diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,017 dengan nilai *t* hitung 2,484 > nilai *t* tabel 2,069. Dan di prosentasekan kedalam rumus mendapat hasil 7,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Nurdin dan Hamzah B Pembelajaran jigsaw adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan pertanyaan yang di dapatkan guru maksimal lima pertanyaan sesuai dengan jumlah tim ahli.¹ sehingga siswa dituntut untuk aktif agar kemampuan siswa berkembang dengan sendirinya. Sedangkan minat belajar, Menurut Slameto minat merupakan sebuah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut.² Minat belajar sangat penting dan harus ada dalam diri siswa karena minat dapat memberikan pengaruh dan dorongan yang baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Siswa yang memiliki minat

¹ Hamzah B & Nurdin, Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.110.

² Kompri, Motivasi Pembelajaran, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2015) Hlm.268

belajar tinggi sangat mudah untuk belajar dan menyerap informasi. Menurut Gie, minat belajar memiliki fungsi:

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Robin Fukaltim dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.³

B. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung

Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil

³ Robin Fukaltim “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*” Tulungagung(Jawa Timur, Skripsi tidak diterbitkan). Hlm.8.

pengujian hipotesis, yaitu uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dari nilai *Asymp Sig.* jika *Asymp Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar diperoleh nilai *sig (2-tailed)* $0,127 > 0,05$. Karena nilai *Asymp Sig.* $> 0,05$, maka data angket kelas dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket. Hasil homogenitas post test diperoleh nilai *Sig* $0,127$. Nilai *Sig.* $0,127 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Data yang sudah melalui uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Samples T-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai post test diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,017$ dengan nilai signifikan *Sig. (2 tailed)* sebesar $0,002$ dengan *t* hitung $3,310$. Sehingga nilai *Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ dan *t* hitung $3,310$ nilai *t* tabel $2,069$. Dan di prosentasekan kedalam rumus mendapat hasil $91,84\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Perbedaan hasil belajar antara kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol

bukan suatu hal yang kebetulan, tetapi perlakuan guru dalam pembelajaran berlangsung. Mata pelajaran akidah akhlak yang di ajarkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran jigsaw sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Adapun keunggulan model pembelajaran jigsaw yaitu siswa lebih akrab dengan teman temannya sehingga menciptakan suasana yang baik maka akan mendukung dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dengan mengetahui keunggulan model pembelajaran tersebut maka siswa lebih mudah mencapai hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran jigsaw dapat bekerja sama dalam memahami materi dengan cara berkelompok, dengan berkelompok siswa lebih mudah berinteraksi dan bertukar pikiran teman teman satu sama lain. Untuk itu, model pembelajaran jigsaw sangat relevan dan baik digunakan dalam pembelajaran. Menurut Slameto, bahwa hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Robin Fukaltim dengan judul penelitiannya yaitu Pengaruh Model

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,.....Hlm.23

Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁵ Dan yang terakhir penelitian ini selaras dengan jurnal penelitian dari Novelia Nur Anggraeni dan M. Fazlurrahman Hadi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah 02 Paciran Lamongan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh jigsaw terhadap hasil belajar siswa.⁶

Adapun hasil belajar siswa terdapat faktor yang mempengaruhi di antaranya:

- a. Faktor internal siswa, yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal siswa, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial

⁵ Robin Fulkatim “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Kelas VII MTs Al Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*” Tulungagung (Jawa Timur, Skripsi tidak diterbitkan). Hlm.8.

⁶ Novelia Nur Anggraeni Dan M. Fazlurrahman Hadi, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah 02 Paciran Lamongan*” Lamongan, Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7 No. 2. 2018. Hlm.41.

siswa di rumah, lingkungan sosial siswa di sekolah dan lingkungan sosial siswa di masyarakat. Lingkungan non sosial seperti Gedung sekolah dan rumah tempat tinggal.⁷

C. Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung

Berdasarkan uji Manova menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,001. Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan antara minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yangdiperlakukan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan model pembelajaran jigsaw karena dalam model pembelajaran jigsaw kegiatan pembelajaran didominasi dengan diskusi yang dilaksanakan dengan berkelompok yang dibentuk sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Sedangkan minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).Hlm.146.

belajar yang berlangsung. Oleh sebab itu belajar dengan adanya minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat dan jika minat tanpa adanya usaha yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil. Dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih berminat untuk mengikuti pelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada dasarnya proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi itu sangat penting karena jika guru hanya monoton menggunakan satu model pembelajaran maka siswa akan mudah bosan dan kurangnya minat belajar yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran tersebut.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas III di MI Wahid Hasyim Bakung.

⁸ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya* dalam KBK, (Malang: UMM, 2004).Hlm.67.